BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitan

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang secara resmi diumumkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai ruh utama dalam pendidikan", tidak hanya olah pikir (literasi), PPK juga mendorong pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estik), dan juga olah raga (kinestik). Keempat dimensi pendidikan ini hakikat dapat dilakukan secara utuh menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakulikuler, kurikuler, ekstrakulikuler di sekolah yang dapat dilaksanakan dengan berbasis pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi-kolaborasi dengan komunitas di luar sekolah.

Barth mendefinisikan "*school culture as a complex pattern of norms, attitudes, beliefs, behavior, values, ceremonies, traditions and myths which is deeply embedded in each aspect of the school"* budaya sekolah sebagai pola atau tataran nilai yang kompleks dari norma, sikap, keyakinan, prilaku, nilai, upacara, tradisi, pembiasaan, dan mitoa tertanam dalam setiap aspek sekolah.[1] Terdapat lima nilai karakter utama dalam gerak PPK yaitu: religius,

[1] Kalie Barnes, " *The* Influence *of School Culture and School Climate on Violence in Schools of the Eastern Cape Province, " South African Journal of Education 32,* no. 1, Februari 2012, 70

nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan.[2] Hakikatnya pendidikan merupakan sebuah transfer pengetahuan dari semua bentuk kejadian di dunia sehingga mempengaruhi proses kehidupan makhluk tersebut.[3] Dengan kata lain yaitu upaya mewariskan nilai, menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat sehingga kualitas pendidikan menjadi gagasan ideal dan menjadi kualifikasi utama agar dapat *survive* dan tampil lebih kompetitif. Bertolak dari hal itu, maka sangat urgen bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan melalui budaya religius.[4]

Pendidikan nasional lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif yang lebih cenderung pada pembentukan sikap atau karakter peserta didik.[5] Budaya religius yang efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel secara konsekuen dan konsisten, sehingga keagamaan sekolah yang kuat, dan kondusif akan dapat meningkatkan semangat kerja guru dan motivasi berprestasi guru dalam mensukseskan pembelajaran.

---

[2] Kemendigbud, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),*cerdas berkarakter. kemendigbud.go.id

[3] Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial, (*Jogjakarta: Logung Pustaka, 2004), 7.

[4] Muhammad Fathurrohman, *Ekstitensi Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,* (*Jurnal TA'ALLUM,* Vol.26, No. 2, November 2003), 2-3.

[5] Amru Al Mu'tasin, *Penciptaan Budaya religius Penrguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang),* (*Jurnal PAI,* Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016), 105.

Budaya religius yang positif dapat juga mempengaruhi terselenggaranya program pendidikan yang bermutu tinggi serta pembentukan sikap dan moral yang amat positif bagi segenap personil yang ada di dalam lembaga kependidikan.[6] Di samping itu budaya religius juga berfungsi dan berperan aktif dan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas yang tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada aspek afektif. Maka, pendidikan selanjutnya mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian.[7]

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung dan menunjang keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun budaya negatif akan sangat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter. Dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter juga memiliki peranan untuk menjadi bagian dalam pembentukan budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah menjadi hal yang teramat mutlak dan amat dibutuhkan oleh sekolah yang kondusif dan memudahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. [8]

---

[6] Prim Masrokan Mutohar, *Pengembangan Budaya Religius (Religious Culture) di Madrasah: Strategi Membentuk Katekter Bangsa Peserta Didik..* dalam Jurnal.iainkediri.ac.id/idex.php/didaktika/article/view/109 dikutip pada tanggal 20/02/2019 pukul 11:40), 12

[7] Muhammad Fathurrohman, *Pengambangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,* (*Jurnal TA'ALLUM*, Vo. 04, No. 01, Juni 2016), 38.

[8] Novika Malinda Safitri, *Implementasi Pendidikan Karekter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta,* (*Jurnal Pendidikan Karakter,*Tahun V, No. 2, Oktober 2015), 174.

Kondisi seperti inilah yang saat ini sangat mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Para pakar administrasi dan manajemen pendidikan sejak dekade 1980-an secara tegas meletakkan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pencipta budaya sekolah yang kondusif dan ciri sekolah yang efektif.[9]

Membangun bangsa yang maju merupakan wujud dari adanya pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat mendasar dan penting dalam hal pengkatan pengetahuan, kemampuan, pemahaman, kesadaran tentang pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yang nantinya dapat membangun bangsa ini menjadi lebih maju.[10]

Pendidik berperan penting dalam membangun semangat anak bangsa. Pada dasarnya tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasamani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab ke

---

[9] Prim Masrokan Mutohar, *Pengembangan Budaya Religius (Religious Culture) di Madrasah: Strategi Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik,(STAIN Tulungagung),* 13.

[10] Ali Muhammad, *Pendidikan untuk Pembanguanan Nasional.* (Jakarta: imtima, 2009), 80.

masyarakat dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.[11]

Berdasarkan hasil survei peneliti di MI Al Maarif 02 Singosari Malang dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang banyak bibit-bibit prestasi siswa yang dimiliki. Prestasi siswa oleh peneliti dilihat dari strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik, dari kedua sekolah favorit dalam satu atap dan dalam satu naungan yayasan pendidikan dengan kualitas terakreditasi A. [12]

Kualitas belajar menjadi penunjang keberhasilan siswa siswi pada kegiatan keagamaan. Hal lain yang menjadi keunikan tersendiri dari kedua sekolah tersebut ialah selain maju dan berkembang dapat dilihat dari banyaknya siswa dan minat masyarakat, banyaknya prestasi yang diraih baik itu dalam bidang keagamaan maupun yang lainya seperti akademik dan non akademik. Bahkan, pendidik dan peserta didik umumnya amat memegang teguh akan pentingnya pendidikan karakter.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat mengambil judul penelitian "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang)".

---

[11] M. Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan.* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), 61.

[12] Hasil survey lokasi yang dilaksanakan tgl 5 Januari 2019 di MIS Al-Ma'arif 02 Singosari Malang dan tgl 10 Desember 2018 dan 5 Januari 2019 di SD Islam Al-Ma'arif 02 Singosari Malang

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan lebih terfokuskan pada strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Strategi penguatan budaya disini adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan guru kepada siswa agar senantiasa menerapkan kegiatan yang bermanfaat, perilaku terpuji dan cara berpikir yang maju sehingga akan memberikan dampak positif terhadap sikap keseharian peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti memberikan batasan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

a. Bagaimana pendekatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang?
b. Bagaimana metode penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang?
c. Bagaimana teknik pengolahan perencanaan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang?

d. Bagaimana evaluasi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pendekatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang.
2. Untuk menganalisis metode penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang.
3. Untuk menganalisis teknik penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang.
4. Untuk menganalisis evaluasi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang)" ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan terhadap dunia pendidikan, kususnya tentang pentingnya strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, konsep dan pengalaman bagi pendidik khususnya dalam kajian pengembangan teori tentang strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karekter guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
2. Secara Praktis

   Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya dalam strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik:

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan keagamaan yang aada kaitannya dengan strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik, yang nantinya guru akan lebih maksimal dalam mendidik peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran dan keagamaan guna meningkatkan karakter peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi guna dalam hal strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *Verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

f. Bagi Mahasiswa Pascasarna PGMI IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa pascasarjana PGMI IAIN Tulungagung sebagai bahan acuan dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Penguatan

Strategi, penguatan budaya secara keseluruhan yang berkaitan dalam membentuk karakter, yang di situ mengandung sebuah gagasan, perencanaan, dan eksekususi akan aktivitas dalam kurun waktu tertentu atau waktu yang telah direncanakan. Penguatan di sini berkaitan dengan bentuk totalitas yang erat kaitannya dengan pola kehidupan manusia yang berasal dari sebuah pemikiran serta pembiasaan sehingga mencirikan suatu masyarakat yang kemudian di transmisikan bersama.[13] Strategi penguatan di sini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka memantabkan etos kerja dan ilmiyah bagi para tenaga kependidikan.

b. Budaya Religius

Budaya dapat diartikan sebagai bentuk dari totalitas pada pola kehidupan manusia yang berasal dari sebuah pemikiran, pembiasaan sehingga dapat mencirikan suatu masyarakat yang kemudian ditransmisikan bersama.[14] Budaya religius yang peneliti maksud di sini adalah sikap dan perilaku peserta didik yang taat dan patuh dalam menjalankan segala aspek ajaran agama Islam yang dianutnya, bersikap

---

[13] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Cet. Ke-1 (Jogjakarta: Kalimedia, 2015),48

[14] *Ibid., 48*

toleran, menjalin kerukunan dala setiap kegiatan dan berkehidupan sosial di masyarakat.

c. Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter yang berkaitan dengan tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya, seperti: perilaku, kebiasaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.[15] Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam penguatan budaya religius akan membentuk sebuah karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beeradab dan sejahtera, untuk membentuk karakter yang mutlak diperlukan landasan penyelenggaraan pendidikan karakter.[16] Dari beberapa landasan seperti landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan empiris.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik" adalah sebuah penelitian yang membahas tentang wujud dari strategi atau rencana yang matang oleh guru yang membahas tentang penguatan, budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik khususnya yang duduk di bangku Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Dimana strategi penguatan budaya religius berusaha membentuk karakter peserta didik, sehingga

---

[15] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 11.

[16] Nova Ardy Wiyabi, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

perilaku karakter peserta didik lebih berkarakter, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter dapat mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan lulusan dengan identitas muslim yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab serta memiliki prestasi yang akademik.